

ABSTRAK

Fanti Laili Qomariyah, 2022, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Kristanti Ayuanita, M. Pd.

Kata kunci: *Make A Match*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Make a match merupakan tipe model pembelajaran kooperatif. Model *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban.

Berdasarkan konteks penelitian, terdapat 3 fokus yang digunakan, yaitu *Pertama* Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. *Kedua* Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. *Ketiga* bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan penerapan model *Make A Match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Pademawu. Sumber data dari penelitian diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan model *make a match* terdapat tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Kedua*, faktor pendukung dari model *make a match* yaitu: antusias siswa yang aktif dalam pembelajaran, sumber belajar yang memadai dan kerja sama yang baik disertai motivasi dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya bimbingan dan arahan dari guru dalam melakukan kegiatan, waktu tidak terbatas dan siswa tidak kondusif. *Ketiga*, solusi yang perlu dilakukan yaitu guru perlu memberikan bimbingan dan arahan yang lebih kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, diperlukan adanya keterbatasan waktu agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan waktu, untuk solusi penghambat yang ketiga guru harus bisa mengkondisikan siswa agar tidak timbul keributan. Serta diperlukan adanya kedekatan guru terhadap siswa agar siswa lebih aktif dan partisipatif.